

PENGARUH TERAPI BERMAIN : BIBLIOTERAPI TERHADAP PENURUNAN RESPON MALADAPTIF PADA ANAK USIA PRASEKOLAH SETELAH DIPASANG INFUS

Andi Yudianto ¹, Lailatul Fitriyah ²

3. Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, UNIPDU Jombang
4. Rumah Sakit Umum Daerah Jombang

Abstract

Invasive procedure : Infuse mounting is one of medical procedure that make trouble to preschool patient. It needs specific communication so they can give adaptive coping to nursing care. The objective of study was to analyze the effect of bibliotherapy to maladaptive response decrease for preschool after infuse lighted. The research uses Quasy Experiment Pretest-Post test Control Group Design , the population is preschool patient that have been infuse mounted in child department RSD Jombang, the sample is 20 respondent by using purposive sampling. We gathered the data by observation method and then we tabulated using distribution frequency and we use T-test with mean level α 0,05. After giving biblioterapie by using T-test we get $\rho = 0,04$ with mean level α 0,05 that mean playing therapy (bibliotherapy) is influence to make maladaptive response decrease for preschool kids after infuse mounting. This Result showed Bibliotherapy is communication technique and also playing therapy that can help kids to adapt with the environment so maladaptive response kids will less and their anxiety is decrease.

Keyword : bibliotherapy, maladaptive response, preschool kids, infuse

PENDAHULUAN

Asuhan keperawatan pada pasien anak, umumnya memerlukan tindakan invasif seperti injeksi atau pemasangan infus. Jika ditinjau lebih dekat, pengobatan yang digunakan (antibiotik ataupun cairan) relatif sama, namun fakta tersebut menunjukkan adanya perbedaan waktu yang dibutuhkan dalam asuhan keperawatan, dalam hal ini tampaknya ada faktor lain yang mempengaruhinya. Menurut para peneliti, faktor tersebut sangat berkaitan dengan distress hospitalisasi. Berdasarkan hasil

pengamatan, pasien anak yang dirawat dirumah sakit masih sering mengalami stres hospitalisasi yang berat, khususnya takut terhadap pengobatan (termasuk takut akan diinfus), asing dengan lingkungan baru, dan takut terhadap petugas kesehatan. Masalah tersebut disebabkan komunikasi yang kurang efektif kepada orang tua khususnya kepada anak. Hal ini akan menyebabkan terhambatnya pelaksanaan intervensi keperawatan yang mengakibatkan perpanjangan proses penyembuhan.

Selama ini, Perawat telah melakukan komunikasi agar anak bisa memberikan koping yang adaptif dalam pemberian asuhan keperawatan. Tetapi komunikasi tersebut kurang efektif. Diperlukan komunikasi yang spesifik agar anak menjadi adaptif. Salah satu bentuk komunikasi yang bias diterapkan adalah komunikasi biblioterapi. Biblioterapi adalah salah satu contoh bermain yang juga merupakan teknik komunikasi pada anak. Dengan biblioterapi kita bisa mengkomunikasikan informasi dengan bermain. Karena dengan bermain anak dapat mengurangi kecemasan dari perpisahan dan perasaan ingin pulang serta sarana untuk memenuhi tujuan terapeutik. Biblioterapi akan memudahkan perawat berinteraksi dan berkomunikasi dalam menjelaskan tentang manfaat infus, apa yang seharusnya atau tidak boleh dilakukan oleh anak pada saat dipasang infus. Sehingga anak akan lebih kooperatif pada tindakan keperawatan.

Merujuk fenomena tersebut dan mengingat pentingnya komunikasi pada anak selama intervensi keperawatan maka peneliti ingin mengetahui pengaruh terapi biblioterapi terhadap penurunan respon maladaptif pada anak usia prasekolah setelah dipasang infus.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasy Experiment Pretest-Posttest Control Group Design*. Sampel penelitian ini meliputi 20 anak, usia 3 sampai 6 tahun yang dirawat di ruang

anak Bapelkes Cintaku RSD Jombang dengan tehnik puposive sampling. Variabel bebas penelitian ini adalah terapi bermain biblioterapi selama 2 hari dan variabel tergantungnya adalah penurunan respon maladaptif anak setelah dipasang infus. Penilaian respon maladaptif, peneliti menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 18 pertanyaan dengan pemberian skor ya = 1 dan tidak = 0. Analisis data dilakukan dengan uji statistik *t-test* dengan tingkat kemaknaan $p = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tabel respon maladaptif anak usia prasekolah pre dan post kelompok perlakuan dan kontrol di Rumah Sakit Daerah Jombang, September 2008

No.	Group perlakuan		Group kontrol	
	Pre	Post	Pre	Post
1	12	6	15	15
2	10	7	12	11
3	16	14	10	10
4	12	6	16	15
5	15	14	13	10
6	10	10	12	12
7	14	8	14	14
8	13	10	14	14
9	15	12	10	10
10	14	10	11	10
	x = 13,10	x = 9,70	x = 12,70	x = 12,10
	Sd= 2,079	Sd= 2,983	Sd = 2,058	Sd = 2,183
	$\rho = 0,001$		$\rho = 0,081$	
	$\alpha = 0,05$			

Dari hasil crosstab tersebut didapatkan bahwa 9 orang dari 10 orang setelah pemberian terapi bermain (biblioterapi) mengalami penurunan respon maladaptif, dan 1 orang tidak berubah. Sedangkan pada 10 orang yang tidak diberikan terapi bermain (biblioterapi), 4 orang

mengalami penurunan respon maladaptif, dan sisanya tidak mengalami perubahan.

Tabel 2. Tabel respon maladaptif anak usia prasekolah post antar perlakuan di Rumah Sakit Daerah Jombang, September 2008

No.	Group perlakuan	Group kontrol
	Post	Post
1	6	15
2	7	11
3	14	10
4	6	15
5	14	10
6	10	12
7	8	14
8	10	14
9	12	10
10	10	10
	$\rho = 0,044$	
	$\alpha = 0,05$	

Setelah dilakukan uji t-test didapatkan nilai $\rho = 0,04$ dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka menunjukkan ada pengaruh antara pemberian terapi bermain (biblioterapi) terhadap penurunan respon kecemasan pada anak usia prasekolah. Berdasarkan uji *t-test* antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol didapatkan $\rho = 0,04$ dengan $\alpha = 0,05$

berarti ada beda antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum dan setelah dilakukan terapi bermain terhadap penurunan respon kecemasan pada anak usia prasekolah di ruang anak Bapelkes RSD Jombang.

Respon maladaptif pada anak usia prasekolah setelah dipasang infus pada penelitian ini merupakan salah satu cara anak mengekspresikan perasaan takut, cemas, sedih, tegang dan nyeri. Kecemasan yang utama pada tahap perkembangan anak prasekolah adalah karena perpisahan dengan keluarga dan teman, kehilangan kontrol dan rasa kemandirian karena pembatasan aktifitas selama dirumah sakit, serta cedera dan nyeri tubuh.

Bila anak sedang dalam kecemasan, maka persepsi terhadap sesuatu yang membangkitkan kecemasan ini sering tidak sesuai. Dalam keadaan cemas, perasaan yang diderita oleh anak sering tidak jelas. Kecemasan datang dapat berupa perasaan khawatir atau takut tanpa sebab yang jelas. Kadang-kadang timbul perasaan sedih, gelisah, gugup. Pada saat cemas ada dorongan untuk berbuat sesuatu seperti yang biasa dilakukan sebelumnya pada saat mengalami kecemasan seperti, perbuatan untuk menangkis, mengelak, atau menghindarkan dari kejadian yang mungkin membuat cemas. Pada usia prasekolah (3-6 tahun) penyakit dan hospitalisasi dapat dipandang sebagai hukuman sehingga perawat harus menjelaskan mengapa setiap prosedur

dilakukan juga menyatakan secara langsung bahwa prosedur yang dilakukan bukan merupakan sebuah hukuman.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meminimalkan pengaruh dari hospitalisasi pada anak usia prasekolah pada penelitian ini adalah tehnik bermain melalui biblioterapi. Terapi dilakukan dengan cara mengajak pasien anak berbincang untuk mengetahui bacaan apa yang disukainya, mencari penyebab penyakit atau stres, lalu menawarkan buku yang tepat untuknya. Biblioterapi merupakan penggunaan buku-buku dalam proses terapeutik dan supportif yang memberi kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi kejadian yang serupa dengan keadaan mereka sendiri. Pemahaman ini berdampak positif pada perilaku anak.

Dalam biblioterapi anak akan membaca atau dibacakan cerita tentang sikap dan perilaku yang berhasil mengatasi masalah yang serupa dengan apa yang sedang mereka alami. Tujuan dari penggunaan biblioterapi adalah untuk menolong anak mengatasi kekacauan emosional berhubungan dengan masalah kehidupan (dalam hal ini kecemasan hospitalisasi) dengan membaca literatur yang berkaitan. Cerita dalam biblioterapi dapat dijadikan batu loncatan untuk diskusi dan kemungkinan pemecahan krisis diri dengan membaca langsung dan kegiatan yang mendukung.

Respon maladaptif setelah dilakukan terapi bermain biblioterapi sebanyak 9

orang (90%), mengalami penurunan dan 1 orang (10%) tidak berubah. Penurunan Respon maladaptif ini dilakukan tehnik *Identification*, Pada tahap ini, biblioterapi membantu anak melahirkan semacam pertalian dengan karakter utama dalam cerita tersebut, kemudian mendalami kemampuan yang digunakan oleh karakter tersebut dalam menghadapi masalahnya. Tahap berikutnya terjadi *Chatarsis*. Pada tahap ini responden mulai memahami perasaan karakter dan mencari kesamaan akan menimbulkan katarsis. Karena ketegangan emosi seseorang dapat diredakan apabila karakter tersebut berhasil mengatasi suatu masalah. Pada tahap ini anak melibatkan perasaan dalam cerita, hal ini bisa membebaskan emosi yang terpendam dibawah kondisi aman (sering berdiskusi atau melakukan kegiatan). Tahap terakhir adalah *Insight* yaitu anak menyadari bahwa permasalahannya kemungkinan bisa dihindari atau dipecahkan. Mereka sudah mampu meredakan ketegangan emosinya, juga bersedia untuk mengaplikasikan apa yang mereka pelajari kepada apa yang sedang mereka hadapi.

Biblioterapi akan menurunkan stress psikologi selama tindakan pemasangan infuse di ruangan. Kondisi Stress psikologis yang menurun akan berpengaruh pada hipotalamus, yang selanjutnya akan mempengaruhi hipofisis sehingga menurunkan ekskresi ACTH (*Adrenal Cortico Tropic Hormone*) yang akan mempengaruhi kelenjar adrenal untuk menekan kortisol. Penekanan ini

akan meningkatkan respon imun pada anak. Anak dapat mengatasi stres dan kecemasan dengan menggerakkan sumber koping dilingkungan. Sumber koping tersebut sebagai modal ekonomik, kemampuan menyelesaikan masalah, dukungan sosial dan keyakinan budaya dapat membantu seseorang mengintegrasikan pengalaman yang menimbulkan stres dan mengadopsi strategi koping yang berhasil.

PENUTUP

Tehnik bermain Biblioterapi berpengaruh terhadap penurunan respon maladaptif pada anak usia prasekolah yang mendapat terapi infus. Tehnik Bermain Biblioterapi akan menurunkan stress psikologi selama tindakan pemasangan infuse di ruangan sehingga berpengaruh pada adopsi perilaku koping individu yang berhasil dalam menurunkan respon maladak. Perlu penelitian lebih lanjut tentang efek biblioterapi terhadap pemendekan hari perawatan pada anak dengan tindakan invasive lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Behrman, Richard E (1999) dan Robert M. Kliegman. *Ilmu Kesehatan Anak Nelson*. EGC : Jakarta
- Elias, Maurica J (2000). *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ; Mengapa Penting Membangun Disiplin Diri, Tanggungjawab, dan Kesehatan Emosional Anak-anak Pada Masa Kini*. Kaifa: Bandung.

- Hayden, Torey. *Phenomenology of Bibliotherapy in Modifying Teacher Punitiviness*. <http://www.torey-hayden.com>
- Hurlock, Elizabeth B (2000). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga: Jakarta.
- Kozier, et al. (1995). *Fundamental Of Nursing: Concepts, process and practice* 5th edition. California : Addison- Wesley.
- Nurachmah, dkk. (2000). *Buku Saku: Prosedur Keperawatan Medikal Bedah*. EGC: Jakarta.
- Nursalam, (2003). *Konsep Dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Salemba Medika : Jakarta.
- Nursalam, (2005) dan Ekawati. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (Untuk Perawat Dan Bidan)*. Edisi I. Salemba Medika : Jakarta.
- Pearce, John (2000). *Mengatasi Kecemasan dan Ketakutan Anak: Kiat Membantu Anak Melawan Ketakutan dan Mengembangkan Percaya Diri*. Arcan : Jakarta.
- Perpustakaan al-Hurriyyah, (2006). *Biblioterapi : Penyembuhan dengan Membaca*. <http://www.ahperpus.multiply.com>, Tanggal 17 Maret 2008.
- Rocca, et.al. (1998). *Seri Pedoman Praktis: Terapi Intravena*. Edisi 2. EGC: Jakarta.
- Sacharin, rosa M (1996). Editor : IG. N. Gde Yasmin Asih, SKp. *Psinsip perawatan pediatric*, Edisi 2. EGC: Jakarta.
- Snyder, Mariah (1992). *Independent Nursing Interventions*. Delmar Publisher Inc: Canada.
- Soetijningsih (1995). Editor : IG. N. Gde Ranuh. *Tumbuh kembang anak*. EGC : Jakarta
- Supartini, Y. (2004). Editor : Monica Ester. *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. EGC : Jakarta.
- Wong D.L, (1995) & whaley, L.F. *Nursing care of infant and children*. Charida company, united states of America.
- Wong D.L, (2003). Editor : Sari Kurniaingsih. Alih bahasa : Monica Ester. *Pedoman klinis keperawatan pediatric*. Edisi 4. EGC : Jakarta
- Yusuf, Syamsu (2002). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Rosda: Bandung.
- Zein, Asmar Yetty (2005), dan Eko Suryani. *Psikologi Ibu dan Anak*. Fitramaya: Yogyakarta.